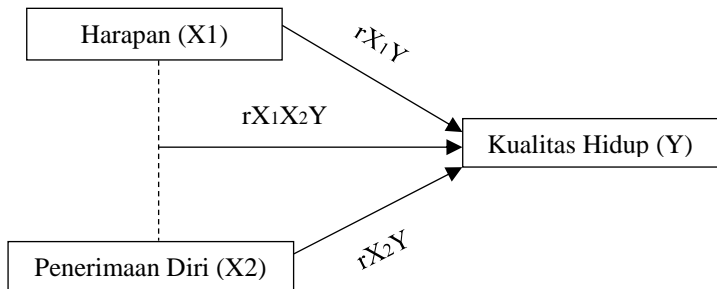


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil dan mengolah data penelitian mengenai pengaruh harapan dan penerimaan diri terhadap kualitas hidup infertilitas.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Dengan metode korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengaruh harapan (X1) dan penerimaan diri (X2) terhadap kualitas hidup (Y) pada individu yang mengalami infertilitas.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah individu dalam tahap perkembangan dewasa yaitu mulai dari usia 20 tahun (Santrock, 2012) dan sudah menikah namun tidak memiliki anak.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, implementasi *snowball sampling* dilakukan dengan cara memilih responden yang direkomendasikan oleh responden yang didapatkan sebelumnya.

Sampel yang di ambil untuk penelitian regresi berjumlah minimal 50 sampel dalam *Rules of Thumb* (Voorhis dan Morgan, 2007). Peneliti menentukan responden dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Minimal berusia 20 tahun
2. Sudah menikah
3. Sudah berupaya untuk memiliki anak dalam kurun waktu minimal satu tahun
4. Tidak menggunakan alat kontrasepsi
5. Telah melakukan upaya melakukan hubungan seksual 2-3 kali seminggu secara teratur.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel harapan dan penerimaan diri sebagai variabel bebas, dan kualitas hidup sebagai variabel terikat.

2. Definisi Operasional

a. Harapan

Dalam penelitian ini, harapan dimaknai dengan terciptanya *agency* dan *pathways* pada individu yang mengalami infertilitas. *Agency* ditandai dengan adanya motivasi intrinsik pada individu dan ditandai dengan Bergeraknya individu menuju penyelesaian permasalahan infertilitas. Sedangkan *pathways* ditandai dengan adanya langkah-langkah konkrit dan terukur untuk menuju tujuan.

b. Penerimaan Diri

Pada penelitian ini, penerimaan diri merupakan kondisi individu yang menerima keseluruhan dirinya, ditandai dengan kemampuan individu mengakui keterbatasannya yaitu sulit mencapai kehamilan, tidak bergantung dengan penerimaan dari orang lain, dan memaksimalkan potensi diri

yang dimanifestasikan dengan pengembangan karir, pekerjaan dan minat.

c. **Kualitas Hidup**

Dalam penelitian ini, kualitas hidup didefinisikan sebagai suatu kondisi individu yang berkaitan dengan kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis. Kualitas hidup ditandai dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan memenuhi tuntutan pekerjaan, menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, dan memiliki hubungan yang harmonis dan beraktivitas seksual dengan normal bersama pasangan.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu identitas diri, kuesioner harapan, kuesioner penerimaan diri, dan kuesioner kualitas hidup.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini, harapan, penerimaan diri dan kualitas hidup. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Alat Ukur Harapan

a. Spesifikasi Instrumen

Variabel harapan diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari *the Adult Trait Hope Scale* dari Snyder, dkk. (2000) dengan jumlah item 12 butir. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,73 dan dialihbahasakan oleh ahli yaitu Doddy Rusmono, MLIS. Bentuk kuesioner berupa skala *likert* dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai dan Sangat Sesuai.

b. Kisi-Kisi Instrumen Harapan

Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Harapan

No.	Aspek	Item	Jumlah
1	<i>Agency</i>	1, 4, 6, 8	4
2	<i>Pathways</i>	2, 9, 10, 12	4
3	<i>Distractors</i>	3, 5, 7, 11	4
Jumlah			12

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaannya. Alternatif jawaban terdiri dari 1-4, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

d. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen harapan.

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Harapan

Pilihan Jawaban	Skor item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor harapan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Tujuan pengkategorisasian adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian. Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2015). Berikut norma untuk variabel harapan.

Tabel 3. 3 Norma Kategorisasi Variabel Penelitian Harapan

Kategori	Harapan
Tinggi	$T \geq 50$

Rendah	$T < 50$
--------	----------

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah individu dengan harapan tinggi cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas serta langkah-langkah terukur untuk mencapai tujuan tersebut. Ia juga memiliki motivasi dalam dirinya yang mengarahkannya dalam pencapaian tujuan. Sedangkan individu dengan harapan rendah cenderung tidak memiliki tujuan hidup yang jelas serta tidak termotivasi untuk mengubah keadaannya.

2. Alat Ukur Penerimaan Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel penerimaan diri diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari *Unconditional Self-Acceptance Questionnaire* (USAQ) dari Chamberlain & Haaga (2001) dengan jumlah item 20 butir. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar 0,85 dan dialihbahasakan oleh ahli yaitu Doddy Rusmono, MLIS. Bentuk kuesioner berupa skala *likert* dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai dan Sangat Sesuai.

b. Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penerimaan Diri

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	2, 3, 5, 8, 11, 16, 17, 18, 20	1, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 19	20

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai

dengan keadaannya. Alternatif jawaban terdiri dari 1-4, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai.

d. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Penilaian pada instrumen penerimaan diri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen Penerimaan Diri

Pilihan Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor penerimaan diri dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Tujuan pengkategorisasian adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian. Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2015). Berikut norma untuk variabel penerimaan diri.

Tabel 3. 6 Norma Kategorisasi Variabel Penelitian Penerimaan Diri

Azkiah Khodimatul Haque, 2018

PENGARUH HARAPAN DAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KUALITAS HIDUP INDIVIDU DENGAN INFERTILITAS

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Penerimaan Diri
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah individu dengan penerimaan diri tinggi cenderung merasa puas akan kualitas dan potensi yang ada dalam dirinya, serta mampu mengakui dan berdamai dengan keterbatasannya yaitu sulit hamil. Sedangkan individu dengan penerimaan diri yang rendah cenderung memiliki konflik dengan dirinya sendiri akan kekurangannya, serta tidak memaksimalkan potensi lain yang dimilikinya.

3. Alat Ukur Kualitas Hidup

a. Spesifikasi Instrumen

Skala *Fertility Quality of Life* (FertiQoL) versi Bahasa Indonesia disusun oleh Masyarakat Reproduksi & Embriologi Manusia Eropa dan Masyarakat Pengobatan Reproduksi Amerika. Skala ini ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh permasalahan infertilitas dalam berbagai area kehidupan, di antaranya adalah emosi, kesehatan secara umum, kemampuan kognitif dan performa kegiatan sehari-hari, *partnership*, serta hubungan sosial dan keluarga. Instrumen ini terdiri dari 36 item dan memiliki reliabilitas sebesar 0,92 dan dialihbahasakan oleh ahli yaitu Doddy Rusmono, MLIS. Bentuk kuesioner berupa skala *likert* dengan pilihan jawaban yang tertera pada tabel 3.8.

b. Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Hidup

FertiQoL memiliki 36 item yang terdiri atas 5 kategori jawaban. Rentang skala masing-masing respon ialah 0-4. Semakin tinggi respon dimaknai dengan tingginya aspek kualitas hidup. Berikut tabel kisi-kisi instrumen kualitas hidup.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kualitas Hidup

No.	Aspek	Nomor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>Mind/Body</i>	1, 2, 3, 12, 18, 24	4
2.	<i>Emotional</i>	7, 8, 9, 16, 23	-
3.	<i>Relational</i>	6, 19, 20	11, 15, 21
4.	<i>Social</i>	5, 10, 13, 17, 22	14
5.	<i>Environment</i>	T7, T8, T9, T10	T2, T5
6.	<i>Tolerability</i>	T1, T3, T4, T6	-

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaannya.

d. Penyebaran

Instrumen FertiQoL memiliki empat jenis kategori respon. Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot 0 sampai 4. Skor penyebaran item pada instrumen kualitas hidup dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Penyebaran Instrumen Kualitas Hidup

Kategori Respon	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Evaluation</i>	Sangat Bagus	4	0
	Bagus	3	1
	Biasa Saja	2	2
	Buruk	1	3
	Sangat Buruk	0	4
<i>Satisfaction</i>	Sangat Puas	4	0

Kategori Respon	Pilihan Jawaban	Skor Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	Puas	3	1
	Biasa Saja	2	2
	Tidak Puas	1	3
	Sangat Tidak Puas	0	4
<i>Frequency</i>	Selalu	4	0
	Sangat Sering	3	1
	Cukup Sering	2	2
	Jarang	1	3
	Tidak Pernah	0	4
<i>Intensity</i>	Sangat Banyak Sekali	4	0
	Sangat Banyak	3	1
	Sedang	2	2
	Sedikit	1	3
	Tidak sama sekali	0	4
<i>Capacity</i>	Sepenuhnya	4	0
	Sangat Banyak	3	1
	Sedang-sedang saja	2	2
	Tidak begitu banyak	1	3
	Tidak sama sekali	0	4

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor kualitas hidup dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Tujuan pengkategorisasian adalah untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian. Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan dari responden ditransformasi ke dalam skor Z dan skor T, selanjutnya dikonversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2015). Berikut norma untuk variabel penerimaan diri.

Tabel 3. 9 Norma Kategorisasi Variabel Kualitas Hidup

Kategori	Kualitas Hidup
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

f. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah individu dengan kualitas hidup tinggi cenderung mampu melakukan aktivitas sehari-hari dan memenuhi tuntutan pekerjaan, menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, dan memiliki hubungan yang harmonis dan beraktivitas seksual dengan normal bersama pasangan. Sedangkan individu dengan kualitas hidup rendah cenderung memiliki hambatan dalam melakukan aktivitas dalam keseharian, pekerjaan, lingkungan sosial dan relasi dengan pasangan sehingga dapat berdampak pada aspek lainnya.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis item untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur yang digunakan adalah *The Adult Trait Hope Scale*, *Unconditional Self Acceptance Questionnaire*, dan *FertiQoL*.

a. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas konten instrumen. Tujuan uji validitas yaitu untuk mengetahui apabila instrumen yang digunakan sudah relevan serta dapat merepresentasikan konsep variabel yang diukur (Azwar, 2015). Peneliti melakukan validitas konten kepada *professional judgement* yaitu Dr. Herlina, M.Pd., Psi. Selanjutnya dilakukan alih bahasa instrumen dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh ahli yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS.

Selanjutnya peneliti melakukan uji keterbacaan bulan Oktober 2018 pada 6 orang dewasa awal yang sudah menikah, hal ini bertujuan agar instrumen dapat dipahami oleh responden.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan besaran koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka pengukuran semakin tidak

reliabel, sedangkan semakin mendekati 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2015). Reliabilitas yang diteliti dalam penelitian yaitu *alpha cronbach* menggunakan *software* SPSS 20 *for windows* dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kategori Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

Berdasarkan nilai tersebut, hasil koefisien reliabilitas instrumen harapan dari 63 responden untuk alpha cronbach sebesar 0,73 berarti bagus. Kemudian hasil koefisien reliabilitas instrumen penerimaan diri untuk alpha cronbach sebesar 0.85 berarti bagus sekali. Selanjutnya hasil koefisien reliabilitas instrumen kualitas hidup untuk alpha cronbach sebesar 0,92 berarti bagus sekali.

c. Pemilihan Item layak

Peneliti melakukan analisis item dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 *for windows* untuk memilih item yang layak digunakan, yaitu item yang memiliki *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30 (Azwar, 2015). Pemilihan item yang layak untuk ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Pemilihan Item Layak

Instrumen	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
	Jumlah Item	Item Layak	Item Tidak Layak

		No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Harapan	12	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	11	5	1
Penerimaan Diri	20	1, 2, 3, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20	14	4, 8, 9, 10, 11, 16	6
Kualitas Hidup	36	A, B, 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7, T8, T9, T10	31	5, 6, 11, 14, 15	5

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh harapan (X1) terhadap kualitas hidup (Y).
2. Uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri (X2) terhadap kualitas hidup (Y).
3. Uji regresi ganda untuk mengetahui pengaruh harapan (X1) dan penerimaan diri (X2) terhadap kualitas hidup (Y).

Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan transformasi data dari ordinal menjadi rasio menggunakan Rasch Model dengan aplikasi *Winsteps*.

Selain melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini juga dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran tiap variabel berdasarkan data demografis. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan harapan, penerimaan diri dan kualitas hidup berdasarkan usia, jenis kelamin dan usia pernikahan.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan rumusan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan peneliti teliti yaitu harapan, penerimaan diri dan kualitas hidup, kemudian membuat rancangan penelitian, menentukan sampel beserta alat ukur yang akan digunakan, yaitu *The Adult Trait Hope Scale*, *Unconditional Self Acceptance Questionnaire*, dan *Fertility Quality of Life* (FertiQOL). Selanjutnya peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli yaitu Dr. Herlina, M. Pd., Psi dan alih bahasa keada ahli yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS.

Masing-masing instrumen diujibacakan pada bulan Oktober 2018 kepada 6 orang dewasa awal yang sudah menikah. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada bulan Oktober-November 2018 melalui tautan bit.ly/kuesionerpasutri yang disebarakan melalui sosial media.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengambilan data melalui kuesioner *offline* dan *online* pada bulan November-Desember 2018.

Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software winstep* dan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai dan diambil kesimpulan.

4. Tahap Penyelesaian Akhir

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

